

**MUSHAF AL-QUR'AN ISYARAT KEMENTERIAN AGAMA RI:
ANALISIS IMPLEMENTASI DAN DAMPAKNYA TERHADAP
PENGUNAANNYA PADA PENYANDANG DISABILITAS
RUNGU WICARA DI SLB ISLAM QOTHRUNNADA BANTUL**



Diajukan kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag.)

Oleh:
MUHAMMAD SYAFIQ
NIM: 20105030027

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Syafiq
Lamp :-

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk untuk mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Syafiq
NIM : 20105030027
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Mushaf Al-Qur'an Isyarat Kementerian Agama RI:
Analisis Implementasi dan Dampaknya terhadap
Penggunaannya pada Penyandang Disabilitas Rungu Wicara
Di SLB Islam Qothrunnada Bantul

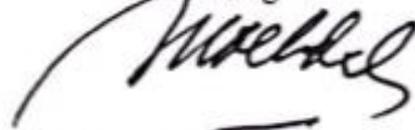
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan demikian kami harapkan agar skripsi/Tugas akhir tersebut dapat segera di munaqasyah. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Agustus 2024

Pembimbing



Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
NIP. 19590515 199001 1 002

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1537/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : MUSHAF AL-QUR'AN ISYARAT KEMENTERIAN AGAMA RI: ANALISIS IMPLEMENTASI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENGGUNAANYA PADA PENYANDANG DISABILITAS RUNGU WICARA DI SLB ISLAM QOTHRUNNADA BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD SYAFIQ
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030027
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

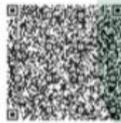
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

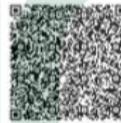
Valid ID: 66d0187bd88ae



Penguji II

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

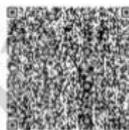
Valid ID: 66ced1d4251ae



Penguji III

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 66cfcbbae86b2



Yogyakarta, 27 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66d177f3f009c

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syafiq
NIM : 20105030027
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Judul : Mushaf Al-Qur'an Isyarat Kementerian Agama RI:
Analisis Implementasi dan Dampaknya terhadap
Penggunaannya pada Penyandang Disabilitas Rungu Wicara
Di SLB Islam Qothrunnada Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tuliskan sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan dinyatakan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan. Maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2024

Yang Menyatakan



Muhammad Syafiq
NIM. 20105030123

MOTTO

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا

Mereka menjawab: “Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami.”

“Jika kamu pikir kamu tahu semuanya, maka kamu kehilangan sesuatu”

(Thomas Dewar)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah Swt. skripsi ini saya persembahkan kepada:

Alm. Aan Parhani, sosok yang saya kenal sebagai bapak.

Dengan penuh rasa syukur, peneliti telah menyelesaikan karya tulis ini sebagai wujud dari harapan bapak kepada anak semata wayangnya.

Terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan, meskipun kini peneliti harus melanjutkan perjalanan ini sendiri tanpa kehadiranmu.

Ibu Nunung Nugraha, sosok yang memiliki surga di telapak kakinya, yang telah melahirkan peneliti dan menjadi sumber inspirasi bagi karya tulis ini. Ibu selalu menunjukkan kesabaran dan kebanggaan dalam membesarkan anaknya, serta senantiasa melangitkan doa-doa yang baik untuk peneliti.

Skripsi dan gelar ini peneliti persembahkan khusus untuk ibu.

Seluruh Crew Dapoer Bu Aan, orang-orang yang selalu mewarnai dan melengkapi hari-hari dari ibu peneliti di saat anaknya berada di tanah rantau.

Keluarga besar Sanad TH Khusus yang menjadi saudara non biologis dari peneliti, yang selalu menguatkan peneliti dan ibu peneliti hingga saat ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilam- bangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	H
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين	Ditulis	Muta' aqqidin
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطرة	ditulis	Zakat al-fitri
-------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	ḍammah	U	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعى	Ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	Karīm
ḍammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أأعدت	Ditulis	u'iddat
لألنن شكرتم	Ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (*el*) nya.

السماء	Ditulis	as-samā'
الشمس	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	Żawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah swt., pemilik kesempurnaan, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Mushaf Al-Qur’an Isyarat Kementerian Agama RI: Analisis Implementasi dan terhadap Penggunaannya pada Penyandang Disabilitas Rungu Wicara di SLB Islam Qothrunnada Bantul”**. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada nabi Muhammad saw. yang seluruh hidupnya adalah teladan dan pembawa pesan kasih bagi umat manusia.

Dalam penyusunan karya tulis ini, tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik berupa dukungan moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segenap penghargaan dari lubuk hati terdalam, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. dan ibu Fitriana Firdausi, S. Th. I., M. Si. selaku Kepala dan Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Mahbub Ghozali selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberi masukan dan motivasi kepada mahasiswa-mahasiswa bimbingannya.
5. Prof. Dr. H. Muhammad, M. Ag. selaku pembimbing skripsi yang sangat berbesar hati dalam mengarahkan dan membimbing peneliti hingga skripsi ini selesai. Terima kasih atas ilmu, kesabaran dan dukungan yang telah diberikan.
6. Para guru dan dosen, baik yang membagikan ilmu di lingkup kampus terkhusus dalam lingkungan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
7. Kepada seluruh keluarga yang peneliti cintai, terlebih kepada kedua orang tua peneliti, Alm. Bapak Aan Parhani dan Ibu Nunung Nugraha.
8. Keluarga besar Sanad TH Khusus, yang selalu memberi motivasi dan dukungan bagi peneliti dalam menjalani dan menyelesaikan perkuliahan. Terima kasih telah menjadi kakak-kakak yang baik dan menjadi sosok penting pengganti peran Alm. Ayah di perjalanan peneliti selama ini.
9. Teman-teman Ikatan Alumni Madrasatul Qur'an JOGJA, terutama para penghuni Titik Asmaraloka.
10. Teman-teman di UKM JQH al-Mizan terkhusus buat Pengurus Harian Kabinet Asik.
11. Teman-teman KKN 111 Sundakerta
12. Teman-teman Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2020.

13. Setiap individu, kelompok, lembaga dan siapa saja baik secara langsung maupun tidak yang telah berkontribusi membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Atas kelebihan dan kekurangan dalam karya ini sudah seharusnya menjadi pelajaran dan motivasi bagi peneliti untuk melahirkan karya yang jauh lebih baik. Akhirnya, peneliti mempersembahkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada segenap pihak tersebut. Semoga segala niat dan upaya kebaikan kita selalu berada dalam rida dan lindungan-Nya. Amin.

Yogyakarta, 19 Agustus 2024

Peneliti,



Nama Muhammad Syafiq
NIM: 20105030027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan dampak penggunaan Mushaf Al-Qur'an Isyarat yang dikembangkan oleh Kementerian Agama RI bagi penyandang disabilitas rungu wicara di SLB Islam Qothrunnada Bantul. Mushaf Al-Qur'an Isyarat (MQI) merupakan inovasi dalam literasi Al-Qur'an yang dirancang untuk meningkatkan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas rungu wicara, sebuah kelompok yang seringkali terpinggirkan dalam pendidikan keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi di SLB Islam Qothrunnada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MQI di SLB Islam Qothrunnada telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca dan pemahaman Al-Qur'an di kalangan penyandang disabilitas rungu wicara. Selain itu, penggunaan MQI juga mendukung inklusi sosial dan keagamaan mereka dalam komunitas sekolah. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam penerapan MQI, terutama terkait dengan kebutuhan pelatihan lebih lanjut bagi guru dan keterbatasan sumber daya yang tersedia.

Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur tentang pendidikan inklusif berbasis agama Islam dan memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan lebih lanjut dari Mushaf Al-Qur'an Isyarat. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

Kata kunci: Mushaf Al-Qur'an Isyarat, penyandang disabilitas rungu wicara, pendidikan inklusif, SLB Islam Qothrunnada, Kementerian Agama RI.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
GLOSARIUM.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	20
F. Metode Penelitian	35
BAB II MUSHAF AL-QUR’AN ISYARAT (MQI) KEMENAG RI.....	39
A. Pengertian dan latar belakang tersusun MQI	39
B. Konsep Mushaf Al-Qur’an Isyarat.....	41
C. Metode Membaca MQI.....	42
D. Panduan Belajar Membaca MQI.....	48
BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH LUAR BIASA ISLAM	
QOTHRUNNADA	56
A. Sejarah berdirinya SLB.....	56
B. Profil Sekolah.....	57
C. Visi misi dan tujuan SLB	58
D. Data Tenaga Pendidikan.....	59
E. Data peserta didik	60

F. Sarana dan prasarana SLB	62
G. Kurikulum	67
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI MUSHAF AL-QUR'AN ISYARAT (MQI) DI SLB ISLAM QOTHRUNNADA	69
A. Proses Penerapan Mushaf Al-Qur'an Isyarat dalam pembelajaran Al-Qur'an di SLB Islam Qothrunnada	69
1. Pendekatan Komunikasi Total dalam Pembelajaran Al-Qur'an	69
2. Asesmen Awal sebagai Landasan Pembelajaran	73
3. Proses Pembelajaran dan Tahapan-Tahapannya.....	75
4. Pengelompokan dan Pengajaran oleh Tenaga Ahli	76
5. Evaluasi dan Keberlanjutan Pembelajaran.....	77
B. Dampak Penerapan Mushaf Al-Qur'an Isyarat dalam pembelajaran Al-Qur'an di SLB Islam Qothrunnada.	78
1. Standarisasi dan Konsistensi dalam Pengajaran	78
2. Antusiasme dan Motivasi Siswa	80
3. Peningkatan Kemampuan Berbicara dan Membaca Al-Qur'an	81
4. Peningkatan Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran	83
5. Peningkatan Kompetensi Guru	85
6. Integrasi dan Partisipasi Sosial	86
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Mushaf Al-Qur'an Isyarat di SLB Islam Qothrunnada	88
1. Faktor Pendukung	89
2. Faktor Penghambat	92
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran dan Rekomendasi Pemangku Kepentingan.....	97
C. Saran dan Rekomendasi untuk Studi Lanjutan	99
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Huruf hijaiyah isyarat MQI	49
Tabel 2	: Huruf berharakat	50
Tabel 3	: Isyarat dengan tanda baca	51
Tabel 4	: Harakat fathah tegak, kasrah tegak dan dammah terbalik ...	52
Tabel 5	: bacaan Panjang dua harakat	52
Tabel 6	: Bacaan panjang empat atau lima harakat	53
Tabel 7	: Bacaan panjang enam harakat	53
Tabel 8	: Huruf <i>Muqatta'ah</i> pada <i>Fawātihussuwar</i> dan tanda sifir ...	54
Tabel 9	: Daftar tenaga pendidik	60
Tabel 10	: Peserta didik berdasarkan jenis kelamin	60
Tabel 11	: Peserta didik berdasarkan usia	60
Tabel 12	: Peserta didik berdasarkan tingkat Pendidikan	61
Tabel 13	: Daftar rombongan pelajar	62
Tabel 14	: Sarana Prasarana I	63
Tabel 15	: Sarana Prasarana II	67

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Tampilan Mushaf Al-Qur'an Isyarat.....	42
Gambar 2	: Contoh cara membaca MQI metode kitabah	44
Gambar 3	: Contoh Basmalah metode kitabah	44
Gambar 4	: Contoh cara membaca MQI metode tilawah	45
Gambar 5	: Contoh Basmalah metode tilawah	45
Gambar 6	: Batas area pergerakan isyarat Al-Qur'an.....	47
Gambar 7	: Pengenalan bentuk huruf sambung.....	51
Gambar 8	: Contoh latihan huruf sambung.....	52
Gambar IX	: Contoh bacaan <i>Al-Qomariyah</i>	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Wawancara.....	109
Lampiran II	: Instrumen Observasi	110
Lampiran III	: Instrumen Dokumentasi.....	111
Lampiran IV	: Catatan Lapangan	112
Lampiran V	: Foto Dokumentasi.....	123



GLOSARIUM

MQI	Mushaf Al-Qur'an Isyarat
PDRW	Penyandang Disabilitas Rungu Wicara
SLB	Sekolah Luar Biasa
LPMQ	Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
ArSLs	<i>Arabic Sign Languages</i>
Komtal	Komunikasi Total



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat dihargai dalam Islam, memberikan pahala kepada mereka yang melaksanakannya.¹ Sejalan dengan kebutuhan umat muslim yang beragam, berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an seperti Iqro', Tilawati, Qiro'ati, al-Barqy, Ummi, dan Yanbu'a telah dikembangkan, masing-masing dengan kelebihan dan kekurangannya.² Tujuan utama dari semua metode ini adalah untuk mempermudah umat Islam dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an. Namun, keberadaan metode-metode ini sering kali tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan khusus penyandang disabilitas, khususnya tunanetra dan tunarungu, yang menghadapi tantangan unik dalam mengakses teks suci ini.

Untuk penyandang tunanetra, penggunaan Mushaf Al-Qur'an Braille telah menjadi solusi yang signifikan untuk mengatasi keterbatasan penglihatan mereka.³ Sebaliknya, tantangan yang dihadapi oleh tunarungu atau Penyandang Disabilitas Rungu Wicara (PDRW) lebih kompleks, mengingat keterbatasan mereka dalam

¹Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri, dan Yahya Samsudin, *Metodologi Pengajaran Agama*, 2 ed.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 25.

²Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi, "Metode-Metode Praktis Dan Efektif Dalam Mengajar Al-Quran Bagi Anak Usia Dini", *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, vol. 2, 121–134.

³H. A. Aziz dkk., *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia* ed. oleh Muchlis M. Hanafi, 2 ed.(Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017), hlm. 159.

mendengar dan berbicara serta minimnya akses terhadap bahasa Arab. Ini menuntut solusi yang lebih spesifik dan inovatif, yang mendorong Kementerian Agama melalui Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) untuk mengembangkan Mushaf Al-Qur'an Isyarat (MQI) pada September 2020. Inisiatif ini melibatkan berbagai lokakarya dan sidang penyusunan yang menggabungkan keahlian para ahli dan masukan dari komunitas PDRW.

Dalam proses pengembangan Mushaf Al-Qur'an Isyarat (MQI), Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) menggandeng para ahli tafsir dan bahasa isyarat dari Indonesia (BISINDO dan SIBI) untuk memastikan keakuratan isyarat yang digunakan. Lembaga pendidikan khusus seperti SLB Islam Qothrunnada turut serta dalam fase pengujian dan evaluasi produk. Kerja sama ini juga melibatkan desainer grafis serta pengembang multimedia untuk menghasilkan representasi visual bahasa isyarat yang jelas dan efektif, memudahkan penggunaan MQI oleh komunitas PDRW.

Pada tahun 2021, LPMQ merumuskan dan menstandarisasi buku pedoman membaca MQI sebagai langkah awal penyusunan MQI yang komprehensif. Buku panduan belajar membaca MQI dan Juz 'Amma isyarat metode kitabah telah diterbitkan pada tahun 2022. Proyek ini dilanjutkan dengan penerbitan Juz 'Amma isyarat metode tilawah pada tahun 2023, dan dijadwalkan menyelesaikan master MQI 30 juz metode kitabah serta tilawah pada tahun 2024.⁴ Kegiatan ini menunjukkan dedikasi LPMQ dalam menyediakan aksesibilitas yang

⁴Kementerian Agama RI, "Mengenal Mushaf Al-Qur'an Isyarat, Legacy Kemenag untuk Sahabat Disabilitas", diakses 2 Februari 2024.

meningkatkan literasi keagamaan khususnya bagi PDRW, sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas.

Penelitian terdahulu telah mengakui pentingnya aksesibilitas dalam konteks pendidikan keagamaan bagi penyandang disabilitas, namun masih jarang yang fokus pada penggunaan bahasa isyarat dalam konteks Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh Stacy Hsueh menyoroti pemanfaatan teknologi *assistive* dalam memperkuat kemandirian dan kepuasan spiritual penyandang disabilitas,⁵ sedangkan Ahmad Jaeni mengeksplorasi penggunaan media berbasis isyarat dan oral untuk meningkatkan aksesibilitas pembelajaran Al-Qur'an bagi penyandang disabilitas sensorik rungu wicara.⁶ Lebih lanjut, penelitian oleh Moch. Taufiq Ridho⁷ dan Ahmad Jamil mengungkapkan variasi persepsi penyandang disabilitas netra terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang menawarkan perspektif berbeda dari tafsir tradisional, serta kontribusi mereka dalam pendidikan tahfidz Al-Qur'an.⁸

⁵Stacy Hsueh, "Politics of Inclusion and Lessons of Access from Disabled Artists", , 2021, <https://doi.org/10.14236/ewic/pom2021.6>.

⁶Ahmad Jaeni dkk., "Media Literasi Al-Qur'an Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara", *SUHUF*, vol. 14, no. 2, 265–282, <https://doi.org/10.22548/shf.v14i2.694>.

⁷Moch. Taufiq Ridho, "Al-Qur'an dan Penyandang Disabilitas: Heterodoksi Resepsi Surah 'ABASA 1-4 di Yaketunis Yogyakarta", Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

⁸Ahmad Jamil, Naswan Abdo Khaled, dan Harun Al Rasyid, "The Accessibility of Tahfidz Al-Qur'an for Teachers with Disabilities at the Tahfidz Daarul Qur'an Islamic Boarding School", *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 2023, <https://doi.org/10.15408/tjems.v9i2.31326>.

Lain halnya Nurul Huda berusaha mengembangkan aplikasi yang dapat membantu penyandang disabilitas rungu untuk mempelajari huruf hijaiyah,⁹ sementara Mahendra Wibawa merancang buku ilustrasi yang mendukung pembelajaran visual bagi anak-anak tunarungu.¹⁰ Sebagian penelitian, menekankan pentingnya menyesuaikan metode untuk memenuhi kebutuhan spesifik individu, seperti penggunaan Mushaf Braille bagi tunanetra.¹¹ Studi-studi ini menunjukkan pentingnya adaptasi dan inovasi dalam metode pendidikan untuk memenuhi kebutuhan komunitas Muslim yang beragam.

Pengakuan terhadap MQI sebagai mushaf Al-Qur'an standar keempat di Indonesia mengikuti Mushaf Standar Rasm Utsmani, Mushaf Al-Qur'an Standar Bahriyah, dan Mushaf Al-Qur'an Braille membuktikan pentingnya inovasi ini di kancah nasional dan internasional. Kepemimpinan Yaqut Cholil Qoumas dan Aziz di LPMQ telah menyoroti MQI sebagai terobosan yang belum ada duanya dalam kategori produk Al-Qur'an dengan bahasa isyarat.¹² Kehadiran MQI telah mengubah dinamika pendidikan keagamaan di institusi seperti SLB Islam

⁹Nurul Huda, "Aplikasi Bahasa Isyarat Pengenalan Huruf Hijaiyah Bagi Penyandang Disabilitas Tuna Rungu", *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer)*, 2019, <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v8i1.582>.

¹⁰Mahendra Wibawa dan Anita Wulan Suci, "Perancangan Buku "Komunikasi Dalam Isyarat" Sebagai Media Pengenalan Huruf Hijaiyah Untuk Anak Tunarungu Berbasis Ilustrasi", *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 2021, <https://doi.org/10.24114/gr.v10i1.25523>.

¹¹Despoina Damianidou dkk., "Features of employment-related technology for people with intellectual and developmental disabilities: A thematic analysis", *Journal of Applied Research in Intellectual Disabilities*, 2019, <https://doi.org/10.1111/jar.12604>.

¹²"Kemenag Segera Cetak Al-Qur'an Bahasa Isyarat 30 Juz, Menag: Pertama di Indonesia bahkan Dunia", diakses 2 Agustus 2023, <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-segera-cetak-al-qur-an-bahasa-isyarat-30-juz-menag-pertama-di-indonesia-bahkan-dunia-ZuIqT>.

Qothrunnada, yang telah beralih dari metode AMABA ke MQI, mencerminkan transisi pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada kebutuhan spesifik penyandang disabilitas.

Rumusan MQI tersebut menunjukkan kesungguhan dan komitmen LPMQ untuk menyediakan aksesibilitas guna meningkatkan kemampuan literasi keagamaan terutama dalam membaca Al-Qur'an khususnya bagi PDRW. Hal tersebut juga dilakukan oleh LPMQ sebagai wujud dari pemenuhan hak yang termaktub pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas khususnya pasal 14 ayat (c) dan pasal 18 ayat (b).

Implementasi MQI telah memberikan dampak signifikan pada masyarakat, khususnya PDRW, yang sekarang memiliki akses yang lebih baik dalam memahami Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan, termasuk sekolah, madrasah, dan pondok pesantren. Sebagai contoh, SLB Islam Qothrunnada, yang telah berdiri sejak 2015, adalah salah satu institusi yang telah memanfaatkan MQI untuk meningkatkan akses dan pemahaman Al-Qur'an di kalangan siswanya. Di bawah kepemimpinan Tri Purwanti, yang juga terlibat dalam tim penyusun MQI, sekolah ini telah berpindah dari metode AMABA ke pendekatan yang lebih inklusif dengan adopsi MQI, menunjukkan transformasi pendidikan keagamaan yang berorientasi pada kebutuhan spesifik penyandang disabilitas.

Yayasan Islam Qothrunnada sebagai Sekolah Luar Biasa (SLB) telah mengadopsi Mushaf Al-Qur'an Isyarat (MQI) yang dikembangkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) sebagai bagian integral dari kurikulum

mereka dalam pengajaran Al-Qur'an. Hal tersebut disampaikan oleh Tri Purwanti dalam wawancara:

Dulu pada saat belum ada pedoman MQI, di SLB Islam Qothrunnada, di SLB Islam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an metode AMABA, yang mengkombinasikan dari beberapa metode. Kebetulan saya masuk tim pakar penyusunan Qur'an isyarat di LPMQ. Anak-anak alhamdulillah sudah mengenal, sekarang setelah menjadi Qur'an standar (MQI) di sini menerapkan MQI dengan menggunakan metode tilawah, dengan pendekatan komtal, anak-anak di SLB Islam Qothrunnada menjadi lebih mudah untuk bisa memahami huruf-huruf Al-Qur'an.

Keputusan ini diambil setelah MQI diresmikan sebagai salah satu mushaf Al-Qur'an standar di Indonesia, menandai perubahan signifikan dalam cara penyampaian pendidikan keagamaan di sekolah ini. Penggunaan MQI diharapkan membawa dampak substansial, baik positif maupun negatif, yang meresapi kehidupan akademik dan sosial di sekolah.

Meskipun terdapat kemajuan dalam metodologi akses Al-Qur'an untuk penyandang disabilitas, masih ada kesenjangan substansial dalam literatur, terutama mengenai efektivitas bahasa isyarat dalam konteks keagamaan. Studi-studi sebelumnya cenderung fokus pada adaptasi teknis dan kurang memperhatikan dampak integrasi sosial dan spiritual penyandang disabilitas dalam komunitas mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya penelitian lebih mendalam mengenai MQI, yang tidak hanya mengevaluasi penggunaannya dari segi logistik tetapi juga dampak sosial dan keagamaan jangka panjangnya. Menyelidiki isu ini tidak hanya akan memperkaya diskursus akademik tentang studi Al-Qur'an dan inklusi sosial tetapi juga memberikan dasar yang lebih kuat untuk pengembangan kebijakan dan praktik yang berorientasi pada hak-hak dan kebutuhan penyandang disabilitas dalam masyarakat. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi dan

menyelesaikan hambatan yang masih ada dalam mencapai kesetaraan dalam akses ke teks suci.

Penelitian berjudul "Mushaf Al-Qur'an Isyarat Kementerian Agama RI: Analisis Implementasi dan Dampaknya terhadap Penggunaannya pada Penyandang Disabilitas Rungu Wicara di SLB Islam Qothrunnada Bantul" bertujuan untuk mendokumentasikan pengaruh penerapan MQI, mengevaluasi tantangan dan peluang yang muncul, dan menyediakan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dari praktik pendidikan keagamaan yang inklusif. Hasil dari penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih berorientasi pada hak-hak dan kebutuhan penyandang disabilitas, serta memperkaya diskursus akademik tentang studi Al-Qur'an dan inklusi sosial, memastikan integrasi yang lebih mendalam dan berkelanjutan dari penyandang disabilitas dalam masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks dan latar belakang yang telah diuraikan, berikut ini adalah rumusan masalah yang akan dijadikan fokus dalam penelitian ini:

1. Bagaimana implementasi Mushaf Al-Qur'an Isyarat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di SLB Islam Qothrunnada Bantul?
2. Apa dampak penggunaan Mushaf Al-Qur'an Isyarat terhadap inklusi sosial dan keagamaan penyandang disabilitas rungu wicara di SLB Islam Qothrunnada Bantul?

3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Mushaf Al-Qur'an Isyarat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di SLB Islam Qothrunnada Bantul?

C. Tujuan dan Manfaat

Melihat latar belakang dan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan mengevaluasi implementasi Mushaf Al-Qur'an Isyarat dalam proses pembelajaran di SLB Islam Qothrunnada Bantul.
2. Menganalisis dan menilai dampak penggunaan Mushaf Al-Qur'an Isyarat terhadap inklusi sosial dan keagamaan penyandang disabilitas rungu wicara di SLB Islam Qothrunnada Bantul.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Mushaf Al-Qur'an Isyarat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di SLB Islam Qothrunnada Bantul.

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua hal yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dan literatur ilmiah dalam bidang studi Al-Qur'an, terutama bagi disabilitas.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bidang Pendidikan inklusif dan penggunaan bahasa isyarat dalam konteks keagamaan.

- c. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi pengembangan produk keagamaan lainnya yang bersifat inklusif sekaligus referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki tema serupa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi praktisi pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan inklusif seperti SLB, penelitian ini akan memberikan wawasan berharga tentang cara mengimplementasikan Mushaf Al-Qur'an Isyarat secara efektif.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi sekolah dan pendidik dalam memanfaatkan alat bantu pembelajaran yang mendukung kebutuhan khusus siswa rungu wicara.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan inklusi sosial dan keagamaan bagi penyandang disabilitas rungu wicara.
- d. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang mendukung kebijakan dan praktik yang lebih inklusif, sehingga memperkuat upaya integrasi penyandang disabilitas dalam masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian yang berfokus pada Mushaf Al-Qur'an Isyarat (MQI) bagi Penyandang Disabilitas Rungu Wicara (PDRW), peneliti terlebih dahulu melakukan kajian literatur yang mencakup buku-buku, jurnal ilmiah, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini. Meskipun eksplorasi berbagai sumber belum menemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji

variabel yang sama, peneliti berhasil mengidentifikasi sejumlah kajian terdahulu yang relevan dan berhubungan erat dengan tema penelitian ini.

Kajian literatur ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari tumpang tindih pembahasan dengan penelitian sebelumnya serta untuk memperkaya penelitian ini dengan perspektif dan temuan yang mendukung. Dengan demikian, penelitian ini dapat berdiri di atas fondasi ilmiah yang kokoh dan memberikan kontribusi baru yang signifikan dalam bidang studi ini. Berikut ini adalah identifikasi beberapa karya ilmiah yang dianggap relevan dengan penelitian mengenai dampak MQI bagi PDRW.

1. Penggunaan dan Pengembangan Media dan Metode Pembelajaran Al-Qur'an bagi Penyandang Disabilitas

Dalam beberapa dekade terakhir, perhatian terhadap inklusivitas dalam konteks keagamaan telah meningkat, termasuk dalam upaya memfasilitasi aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. Ini mencakup penerjemahan dan adaptasi Mushaf Al-Qur'an ke dalam format yang dapat diakses oleh penyandang disabilitas rungu, netra, dan fisik. Inovasi-inovasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap Muslim dapat berinteraksi dengan Al-Qur'an secara langsung dan penuh makna, tanpa terkendala oleh keterbatasan fisik atau sensorik.

Notonagoro Sabdo Gusti mengkaji penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa isyarat Indonesia untuk penyandang disabilitas rungu wicara (PDRW), yang menunjukkan pentingnya metode kitabah, tilawah, dan oral dalam

memudahkan akses PDRW terhadap teks suci.¹³ Muhammad Muwafiquddin meneliti praktik menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan isyarat huruf hijaiyah di Pondok Pesantren Daarul 'Ashom, menekankan perlunya adaptasi mushaf Al-Qur'an agar dapat diakses oleh penyandang disabilitas rungu.¹⁴ Much Taufiq Ridho mengkaji interpretasi penyandang disabilitas netra terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, yang menggambarkan bagaimana Al-Qur'an tidak hanya membahas aspek fisik disabilitas, tetapi juga melibatkan dimensi sosial dan spiritual.¹⁵ Ahmad Jamil meneliti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an oleh guru disabilitas di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang, menunjukkan efektivitas komunikasi dalam pendidikan oleh guru penyandang disabilitas fisik.¹⁶

Penelitian-penelitian ini mengungkapkan berbagai metode dan strategi yang telah dikembangkan untuk meningkatkan aksesibilitas Al-Qur'an bagi penyandang disabilitas. Jonni Syatri¹⁷ dan Ferra Puspito fokus pada penggunaan Al-Qur'an Braille, baik sebagai metode pengajaran baca tulis maupun sebagai media dakwah, yang keduanya menunjukkan pentingnya

¹³Notonagoro Sabdo Gusti, "Penerjemahan Al-Qur'an ke Dalam Bahasa Isyarat Indonesia Untuk Tuli", Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2021.

¹⁴M. Muwafiquddin, "Praktik Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Isyarat Huruf Hijaiyah (Studi Living Hadis Di Pondok Pesantren Tunarungu Daarul A'shom, Kab Sleman, Yogyakarta)", Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2021.

¹⁵Moch. Taufiq Ridho, "Al-Qur'an Dan Penyandang Disabilitas."

¹⁶Jamil, Khaled, dan Rasyid, "The Accessibility of Tahfidz Al-Qur'an for Teachers with Disabilities at the Tahfidz Daarul Qur'an Islamic Boarding School."

¹⁷Jonni Syatri, "Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi Tunanetra: Studi pada Tiga Lembaga", *SUHUF*, 2017, <https://doi.org/10.22548/shf.v9i2.164>.

adaptasi untuk memfasilitasi pemahaman Al-Qur'an oleh penyandang disabilitas penglihatan.¹⁸ Tim LPMQ Kementerian Agama RI¹⁹, Fajrin Nur Utami,²⁰ dan Nazua Khoirunnisa²¹ meneliti pengembangan dan implementasi media pembelajaran berbasis teknologi seperti *augmented reality* dan bahasa isyarat hijaiyah untuk penyandang disabilitas rungu, yang menunjukkan bagaimana inovasi teknologi dapat mendukung pembelajaran yang lebih inklusif.

Sementara itu, Ahmad Jaeni²² dan Nurul Huda²³ mengembangkan dan memetakan media literasi Al-Qur'an berbasis oral dan isyarat untuk PDRW, yang menyoroti pentingnya adaptasi dalam pembelajaran agama. Mahendra,²⁴ Firlia Rahmi,²⁵ dan Lukman Irfan²⁶ meneliti pengembangan media

¹⁸Ferra Puspito sari, "Strategi Penggunaan Al-Qur'an Braille Sebagai Media Dakwah Bagi Difabel Netra", *Jurnal Md*, 2021.

¹⁹Ahmad Jaeni dkk., "Media Literasi Al-Qur'an...."

²⁰Fajrin Nur Utami dan Umniy Salamah, "Augmented Reality Application of Hijaiyah Letters in Arabic Sign Language and Indonesian Sign Language (SIBI)", *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)*, vol. 3, no. 1, 1–10, <https://doi.org/10.29207/resti.v3i1.693>.

²¹Nazua Khoirunnisa, Niswah Qonita, dan Nisa'ul Qoni'ah, "Perkembangan *Arabic Sign Language Of The Al-Qur'an* di Indonesia", *Ta'bir Al-'Arabiyah*, vol. 1, no. 1, hlm. 185-195.

²²Ahmad Jaeni dkk., "Media Literasi Al-Qur'an...."

²³Huda, "Aplikasi Bahasa Isyarat...."

²⁴Wibawa dan Suci, "Perancangan Buku 'Komunikasi..."

²⁵Firlia Rahmi, "Penggunaan Media "Layar Putar" pada Pembelajaran Tematik Siswa Tuna Rungu", *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, vol. 4, no. 1, 75–92, <https://doi.org/10.26811/didaktika.v4i1.130>.

²⁶Lukman Irfan, "Menyelesaikan Problem Materi Belajar bagi Anak-anak Berkebutuhan Khusus dengan Research and Development in Education", *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2017, <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.1.1308>.

pembelajaran seperti buku ilustrasi, media “Layar Putar”, dan aplikasi berbasis teknologi, yang semuanya dirancang untuk mendukung pendidikan bagi penyandang disabilitas.

Penelitian-penelitian ini bersama-sama menunjukkan kemajuan signifikan dalam pengembangan media dan metode pembelajaran Al-Qur’an yang inklusif bagi penyandang disabilitas. Namun, ada gap yang perlu diisi dalam literatur, khususnya terkait implementasi dan dampak penggunaan Mushaf Al-Qur’an Isyarat oleh Kementerian Agama RI. Penelitian yang sedang dilakukan menawarkan fokus yang lebih spesifik pada penerapan nyata dari media yang telah dikembangkan, serta mengevaluasi dampaknya dalam konteks pendidikan di SLB Islam Qothrunnada. Penelitian ini tidak hanya memperluas pemahaman tentang efektivitas program pemerintah tetapi juga berkontribusi pada inklusivitas pendidikan agama bagi penyandang disabilitas, sebuah dimensi yang kurang dibahas dalam penelitian-penelitian lainnya.

2. Penelitian di Sekolah Luar Biasa (SLB) Islam Qothrunnada Bantul

Penelitian di Sekolah Luar Biasa (SLB) Islam Qothrunnada Bantul telah menjadi sumber penting dalam memahami berbagai pendekatan pendidikan inklusif yang diterapkan untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam. Berbagai studi yang dilakukan di SLB ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan unik siswa, termasuk anak-anak tunarungu dan autis.

Penelitian Nur Fauziah Alvin di Sekolah Luar Biasa Islam Qothrunnada berfokus pada pengucapan huruf hijaiyah oleh anak-anak autisme, serta faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan pengucapan yang dapat mengubah makna. Melalui teknik mendengar dan berbicara, ditemukan bahwa beberapa huruf hijaiyah mengalami perubahan pengucapan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ini termasuk sistem saraf pusat, sistem produksi suara, pengaruh bahasa pertama, dan kesulitan dalam artikulasi atau makharrijul huruf. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang tantangan yang dihadapi anak-anak autisme dalam mempelajari Al-Qur'an dan membantu mengarahkan pengembangan metode pembelajaran yang lebih sesuai di SLB Islam Qothrunnada.²⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Diniati Putri Vikasari menyoroti program habituasi religiusitas yang dirancang untuk membentuk karakter spiritual pada anak-anak dengan keterbelakangan mental. Program ini melibatkan berbagai kegiatan religius yang bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa.²⁸ Sementara itu, Ma'ruf Putra Subekti dan Uli Hikmah berfokus pada penerapan metode AMABA dalam pembelajaran baca Al-Qur'an bagi anak-anak tunarungu, sebuah metode

²⁷Nur Fauziah Alvin dan Ferawati Ferawati, "The Pronunciation of the Hijaiyah Letters for Autistic Children at Extraordinary Islamic School Qothrunnada Yogyakarta", *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 2020, <https://doi.org/10.26555/almisbah.v8i1.1906>.

²⁸Diniati Putri Vikasari dkk., "Internalisasi Nilai-nilai Islami untuk Anak Tunagrahita: Program Pembiasaan Religiusitas di SLB Islam Qothrunnada", *YASIN*, 2023, <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i1.876>.

yang dikembangkan untuk mengatasi tantangan dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an melalui terapi wicara dan latihan vokal yang intensif.²⁹

Nur Sakinah Ali dalam penelitiannya mendalami pola pendidikan karakter untuk anak autis di SLB Islam Qothrunnada, yang dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Penelitian ini menekankan pentingnya peran kolaboratif antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar dalam membentuk karakter anak autis. Di sisi lain, Mila Hendrianawati meneliti strategi komunikasi total yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam bagi siswa tunarungu, yang melibatkan pendekatan individual dan kelompok untuk mengoptimalkan pembelajaran mereka.

Penelitian-penelitian ini bersama-sama menggambarkan berbagai pendekatan yang digunakan di SLB Islam Qothrunnada untuk mendukung pembelajaran agama bagi anak-anak berkebutuhan khusus, baik melalui program habituasi religiusitas, penerapan metode khusus seperti AMABA, maupun strategi komunikasi total yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Namun, meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan wawasan yang mendalam tentang metode pendidikan dan pembentukan karakter di SLB Islam Qothrunnada, ada gap yang signifikan dalam literatur terkait implementasi dan dampak penggunaan Mushaf Al-Qur'an Isyarat oleh

²⁹Ma'ruf Putra Subekti, "Penerapan Metode Amaba Dalam Pembelajaran Baca Al Quran Pada Anak Tunarungu Di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul", *Repository UIN Sunan Kalijaga*, 2020.

Kementerian Agama RI di kalangan penyandang disabilitas rungu wicara. Penelitian bertujuan untuk mengisi gap ini dengan menganalisis secara mendalam bagaimana Mushaf Al-Qur'an Isyarat diimplementasikan di SLB Islam Qothrunnada dan dampaknya terhadap kemampuan siswa rungu wicara dalam memahami dan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dalam literatur terkait pendidikan agama bagi penyandang disabilitas, khususnya dalam konteks penggunaan alat bantu khusus seperti Mushaf Al-Qur'an Isyarat.

3. Implementasi dan Dampak Media Pembelajaran bagi Penyandang Disabilitas

Penelitian mengenai implementasi dan dampak penggunaan media pembelajaran bagi penyandang tunarungu dalam pembelajaran Al-Qur'an menunjukkan berbagai temuan signifikan. Milania dan M. Dahlan (SLB Budi Lestari Depok) menemukan bahwa hambatan pendengaran dan kurangnya motivasi merupakan kendala utama dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak tunarungu. Namun, dengan penyesuaian dalam kompetensi dasar dan penggunaan media pembelajaran yang menarik, kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an dapat meningkat secara signifikan.³⁰ Hal ini sejalan dengan temuan Bayu Pamungkas dan Hermanto yang mengkaji tahapan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan huruf hijaiyah isyarat di Pondok Pesantren Khusus Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta. Mereka merumuskan

³⁰Milania dan M. Dahlan, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Tunarungu", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, vol. 15, no. 1, 11–19, <https://doi.org/10.32832/jpls.v15i1.4619>.

lima tahapan utama yang dirancang untuk membantu anak tunarungu membaca dan menghafal Al-Qur'an, menunjukkan bagaimana proses belajar yang terstruktur dapat memfasilitasi penguasaan Al-Qur'an bagi anak-anak dengan hambatan pendengaran.³¹

Penelitian lain oleh Maskur Abidin Jundi, Nur Hidayah, dan Alfian Eko Rochmawan di Pondok Pesantren Darul Ashom menegaskan keberhasilan model hijaiyah isyarat dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an anak tunarungu. Dukungan fasilitas yang memadai, kompetensi guru, dan partisipasi aktif orang tua menjadi faktor pendukung utama.³² Penemuan ini didukung oleh studi Nunuk Pujiati dan Nurdyansyah di Rumah Qur'an Isyaroh (RQI), yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman anak-anak tunarungu terhadap bacaan Al-Qur'an setelah penerapan metode isyarat hijaiyah.³³

Lebih lanjut, Anisa Eka Oktavia, Evie Syalviana, Fardan Abdillah, dan Syahrul meneliti pengaruh metode bahasa isyarat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Papua. Mereka menemukan bahwa metode yang disesuaikan dengan konteks lokal dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an

³¹Bayu Pamungkas dan Hermanto Hermanto, "Tahapan Belajar Al Qur'an Menggunakan Huruf Hijaiyah Isyarat bagi Anak dengan Hambatan Pendengaran", *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, vol. 6, no. 1, 34–41, <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i1.621>.

³²Maskur Abidin Jundi, Nur Hidayah, dan Alfian Eko Rochmawan, "Implementasi Model Hijaiyah Isyarat Dalam Pembelajaran Tafidzul Qur'an Bagi Anak Tunarungu", *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2023, Vol. 6, No. 3, hlm. 339–44.

³³Nurdyansyah dan Nunuk Pujiati, "Penerapan Isyarat Huruf Hijaiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak tunarungu", *LITERAL: Disability Studies Journal*, 2023, Vol. 1, No. 01, hlm. 32–44.

anak tunarungu secara signifikan, menunjukkan dampak positif bagi komunitas yang kurang terlayani.³⁴ Nurul Huda menekankan potensi besar teknologi dalam pendidikan inklusif melalui pengembangan aplikasi khusus untuk pengenalan huruf hijaiyah, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi penyandang tunarungu.³⁵

Keseluruhan penelitian ini menyoroti pentingnya penggunaan media pembelajaran yang adaptif dan kontekstual, serta dukungan teknologi dalam meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an bagi penyandang disabilitas rungu.

Penelitian-penelitian ini menunjukkan bagaimana media dan metode pembelajaran yang dirancang khusus untuk penyandang disabilitas dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan mereka dalam belajar dan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Namun, meskipun berbagai penelitian telah mengeksplorasi aspek teknis dan implementasi media pembelajaran, terdapat gap dalam literatur terkait dengan evaluasi implementasi media pembelajaran yang dikembangkan oleh pemerintah, seperti Mushaf Al-Qur'an Isyarat Kementerian Agama RI dan dampaknya dalam konteks pendidikan tertentu seperti di SLB Islam Qothrunnada Bantul. Penelitian ini akan memberikan wawasan baru mengenai efektivitas program pemerintah dan

³⁴Anisa Eka Oktavia dkk., "Metode Bahasa Isyarat Dalam Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Anak Tunarungu di Kawasan Minoritas Muslim Papua", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 9, no. 3, hlm. 85-96,

³⁵Huda, "Aplikasi Bahasa Isyarat...."

peranannya dalam mendukung inklusivitas pendidikan agama bagi penyandang disabilitas.

Setelah mengkaji berbagai literatur di atas, peneliti mengidentifikasi perbedaan yang jelas antara fokus penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan utama terletak pada objek penelitian, yang dapat dirangkum sebagai berikut: Pertama, penelitian terdahulu menyoroti transformasi dan perkembangan bahasa isyarat hijaiyah Arab, yang dikembangkan untuk membantu penyandang disabilitas rungu wicara (PDRW) dalam berkomunikasi mengenai ajaran Al-Qur'an. Kedua, penelitian lain memetakan media literasi pembelajaran Al-Qur'an bagi PDRW di Indonesia, mengidentifikasi alat bantu dan metode yang digunakan. Ketiga, penelitian membahas tahapan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan huruf hijaiyah isyarat, memberikan panduan sistematis bagi PDRW. Keempat, penelitian berfokus pada praktik dan implementasi metode isyarat hijaiyah dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kelima, beberapa penelitian mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kemampuan membaca Al-Qur'an pada PDRW. Keenam, ada pula penelitian yang mengembangkan aplikasi khusus untuk pembelajaran huruf hijaiyah dalam bahasa isyarat.

Namun, meskipun terdapat perbedaan dalam fokus objek penelitian, beberapa kesamaan juga ditemukan, terutama pada subjek penelitian yang mayoritas melibatkan siswa PDRW, serta teknik pengumpulan data yang digunakan. Adapun fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak

Mushaf Al-Qur'an Isyarat (MQI), produk dari LPMQ Kemenag RI, terhadap penyandang disabilitas rungu wicara di SLB Islam Qothrunnada, yang memberikan dimensi baru dalam konteks implementasi dan evaluasi praktis dari media pembelajaran berbasis isyarat ini.

E. Kerangka Teori

1. Penyandang Disabilitas Rungu Wicara

PDRW dapat didefinisikan sebagai individu yang mengalami kesulitan dalam mendengar atau bahkan tidak dapat mendengar suara atau bunyi sama sekali dan juga kesulitan dalam berbicara, yang disebabkan oleh penurunan atau hilangnya kemampuan fungsi organ pendengaran..

a. Definisi disabilitas rungu wicara

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 mengenai penyandang disabilitas mendefinisikan penyandang disabilitas sebagai individu yang mengalami keterbatasan dalam aspek fisik, intelektual, mental, atau sensorik. Seperti yang telah disebutkan dalam Undang-Undang tersebut, peneliti lebih banyak menggunakan disabilitas rungu wicara, namun dalam memberikan definisi peneliti menggunakan istilah tunarungu dan tunawicara.

Nur Kholis Reefani menjelaskan bahwa individu yang memiliki kelainan indra pendengaran disebut tunarungu, sedangkan yang memiliki kelainan bicara adalah tunawicara.³⁶ Tunarungu merupakan istilah umum

³⁶Nur Kholis Reefani, *Panduan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Kyta, 2016).

yang menunjukkan keadaan seseorang yang memiliki keterbatasan pada gaya belajar melalui cara mendengar, menyimak dan berbicara.³⁷ Suharsiwi menjelaskan kondisi di mana seseorang mengalami kehilangan pendengaran, yang menyebabkan individu tersebut tidak mampu menerima berbagai rangsangan, khususnya melalui indera pendengarannya.³⁸

Adapun tunawicara merupakan keadaan seseorang yang tidak mampu berbicara secara normal karena adanya hambatan yang membuatnya kesulitan berbicara. Hal ini biasanya dikarenakan memiliki kondisi disabilitas rungu sehingga orang tersebut tidak dapat menerima informasi suara yang membuatnya tidak melakukan komunikasi secara lisan.³⁹ Sebutan tunawicara ini menurut bilqis ialah mereka yang memiliki gangguan bicara sehingga tidak dapat melakukan komunikasi, biasanya diakibatkan oleh gangguan pendengaran yang mengakibatkan mereka sukar untuk berbicara.⁴⁰

Tunarungu dan tunawicara memiliki hambatan pada fungsi indra yang berkaitan. Kondisi tunawicara yang tidak mampu berkomunikasi atau berbicara dengan baik dikarenakan memiliki hambatan indra pendengaran

³⁷Tin Suharmini, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2009).

³⁸Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: CV Prima Print, 2017).

³⁹Zaenal Alimin dan Sunardi, *Pendidikan Anak Berbakat Yang Menyandang Ketunaan* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), hlm. 18.

⁴⁰Bilqis, *Memahami Anak Tunawicara* (Yogyakarta: Familia, t.t.), hlm. 11.

sehingga ia tidak dapat menerima informasi berupa suara yang mengakibatkan tidak dapat berkomunikasi melalui lisan.⁴¹

Dengan demikian disabilitas rungu wicara dapat disimpulkan sebagai individu yang memiliki kesulitan atau hambatan sebagian pendengaran maupun secara keseluruhan sekaligus kesulitan berbicara dikarenakan adanya gangguan pada organ pendengaran yang mempengaruhi pendengaran dan cara berbicaranya. Kondisi yang dialami oleh disabilitas rungu wicara juga membuat mereka kesulitan dalam berkomunikasi, sehingga diperlukan bahasa isyarat sebagai alat atau media berkomunikasi bagi mereka. Hal ini berdampak juga pada stabilitas emosi mereka yang mudah untuk tersinggung, kesulitan dalam belajar, dan keterbelakangan mental.

b. Klasifikasi disabilitas rungu wicara

Dalam kategori PDSRW, terdapat beberapa macam pengklasifikasian yang dilakukan oleh para ahli, ada yang dilihat berdasarkan taraf kehilangan, letak tidak berfungsinya, dan berdasarkan kemampuan penguasaan bahasa. Namun pada umumnya, klasifikasi disabilitas rungu dapat dilihat berdasarkan derajat atau tingkat kehilangan pendengaran, yang bervariasi mulai dari ringan hingga berat, bahkan mencakup kehilangan pendengaran total. Suharsiwi memberikan klasifikasi disabilitas rungu wicara dan definisinya sebagai berikut:

⁴¹Zaenal Alimin dan Sunardi, *Pendidikan Anak Berbakat Yang Menyandang Ketunaan*, hlm. 18.

1) Kategori sulit mendengar

a) Kelompok 1 mencakup individu dengan kehilangan pendengaran ringan, yaitu dalam rentang 20-30 dB. Mereka yang mengalami tingkat kehilangan ini masih dapat berkomunikasi dengan baik melalui pendengaran mereka. Pada tingkat ini, terdapat batasan antara individu yang mengalami kesulitan mendengar dan mereka yang memiliki pendengaran normal.

b) Kelompok 2 terdiri dari individu dengan kehilangan pendengaran marginal, yang berkisar antara 31-40 dB. Pada tingkat ini, individu sering kali menghadapi tantangan dalam mengikuti percakapan yang berlangsung pada jarak beberapa meter. Meskipun mereka masih dapat mendengar, diperlukan latihan khusus untuk meningkatkan kemampuan pendengaran mereka.

c) Kelompok 3 meliputi individu dengan kehilangan pendengaran sedang, yaitu dalam rentang 41-60 dB. Pada kelompok ini, penggunaan alat bantu pendengaran masih memungkinkan individu untuk belajar berbicara dengan lebih efektif.

2) Kategori tuli/*deaf*:

a) Kelompok 4 mencakup individu dengan kehilangan pendengaran berat, yaitu dalam rentang 61-75 dB. Pada tingkat kemampuan ini, individu sudah tidak mampu belajar berbicara tanpa penerapan teknik khusus. Kelompok ini dianggap sebagai "tuli secara

edukatif" dan berada pada batas antara tuli dan kesulitan mendengar.

- b) Kelompok 5 mengalami kehilangan pendengaran yang total, yaitu lebih dari 75 dB. Dalam kelompok ini, kemampuan untuk menggunakan telinga dalam proses pembelajaran bahasa menjadi tidak mungkin, meskipun alat bantu pendengaran telah digunakan.⁴²

Adapun disabilitas wicara atau tunawicara dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Kelainan dalam bicara, meliputi artikulasi, suara, atau gangguan kelancaran. Kelainan artikulasi biasanya kondisi lidah tidak aktif, sehingga bunyi ucapan kacau atau tidak benar seperti ucapan bayi. Kelainan suara merupakan gangguan yang terjadi pada kualitas suara dan identitas suara. Sedangkan kelainan kelancaran merupakan kelancaran yang bervariasi di antara faktor-faktor yang meliputi gagap atau kecepatan bicara.
- 2) Kelainan dalam bahasa yaitu hambatan kemampuan memahami dan mengekspresikan ide. Kelainan bahasa biasanya individu tidak memperoleh kemampuan bicara pada waktu normal dengan taraf standar. Kehilangan kemampuan memakai atau memahami kata-kata

⁴²Suharsiwi, *Pendidikan Anak Bekebutuhan Khusus*, hlm. 38.

karena suatu penyakit otak atau yang disebut sebagai aphasia juga biasanya terjadi.

- 3) Kategori berikutnya merupakan gabungan dari gangguan bicara dan bahasa atau biasa disebut gangguan ganda. Gangguan ganda memiliki beberapa karakteristik, yaitu kerusakan pendengaran, bibir terbelah, terbelakang mental, gangguan emosi, ketidakmampuan belajar, dan kelayuan otak.⁴³

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa kondisi disabilitas rungu wicara dengan berbagai macam tingkatan dan klasifikasi dalam kemampuannya membuat mereka memiliki karakteristiknya masing-masing dalam berkomunikasi. Dan berbagai gangguan dan kelainan yang dialami disabilitas rungu wicara juga membuat mereka kesulitan untuk melakukan berbagai macam hal, salah satunya pada komunikasi mereka.

2. Metode pembelajaran pada Penyandang Disabilitas Rungu Wicara

Kelainan dan hambatan yang dialami anak PDRW, mengakibatkan mereka kesulitan untuk berkomunikasi, terutama dalam menerima informasi dan mengujarkannya dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh PDRW, terdapat sejumlah metode pembelajaran dan pendekatan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran PDRW sebagai berikut.

- a. Metode oral

⁴³Alimin dan Sunardi, *Pendidikan Anak Berbakat Yang Menyandang Ketunaan*, hlm. 22.

Metode oral adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk membantu anak tunarungu dalam mengembangkan kemampuan komunikasi lisan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengajarkan anak PDRW agar mampu berinteraksi secara verbal.⁴⁴ Fokus utama dari metode ini adalah melatih anak untuk berbicara sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan orang lain secara efektif.⁴⁵

Metode ini sering disebut sebagai Metode Maternal-Reflektif (MMR). Ramadhani menjelaskan bahwa MMR merupakan pendekatan yang mengandalkan dialog sebagai dasar dalam proses pembelajaran, dengan fokus pada penggunaan bahasa verbal yang bersifat spontan dan reflektif.⁴⁶ Metode ini dapat dianggap sebagai metode dasar dalam pendidikan anak PDRW. Namun, tidak semua kelas PDRW atau tunarungu dapat menerapkan metode oral ini. Berdasarkan teori klasifikasi anak tunarungu, anak yang dapat mengikuti metode oral adalah mereka yang mengalami kehilangan pendengaran dalam rentang 20-30 dB, 30-40 dB, dan 40-60 dB.⁴⁷

b. Metode manual

⁴⁴Bonifasia Ayulianti Tat, Robertus Hudin, dan Mikael Nardi, "Metode Pembelajaran Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunarungu", *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, vol. 2, no. 1, hlm. 23, <https://doi.org/10.36928/jlpd.v2i1.2055>.

⁴⁵Edja; Sadjah, *Bina Bicara, Persepsi Bunyi dan Irama* (Refika Aditama, 2013), hlm. 147.

⁴⁶Murni Winarsih, "Pembelajaran Bahasa Bagi Anak Tunarungu", *Perspektif Ilmu Pendidikan*, vol. 22, no. XIII, hlm. 107, <https://doi.org/10.21009/PIP.222.1>.

⁴⁷Tat, Hudin, dan Nardi, "Metode Pembelajaran Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunarungu", hlm. 24.

Metode manual adalah pendekatan yang digunakan untuk melatih anak PDRW dalam berkomunikasi melalui bahasa isyarat atau ejaan jari. Bahasa manual mengandalkan gerakan tubuh, khususnya tangan, yang dapat dilihat.⁴⁸ Reynold dan Mann, sebagaimana dikutip oleh Nugroho, menyatakan bahwa bahasa isyarat merupakan istilah umum yang mencakup segala bentuk komunikasi gestural atau visual yang melibatkan gerakan jari, tangan, lengan, serta ekspresi wajah, mata, kepala, dan tubuh.⁴⁹ Wardani menambahkan bahwa bahasa isyarat bagi PDRW adalah bahasa alami mereka, bahkan dapat dianggap sebagai bahasa ibu, karena proses pemerolehannya mirip dengan cara orang yang mendengar memperoleh bahasa ibu mereka.⁵⁰ Metode ini berlandaskan pada keyakinan bahwa bahasa yang paling sesuai untuk anak tunarungu adalah bahasa isyarat.

Dalam konteks pembelajaran bahasa isyarat untuk PDRW, jika merujuk pada klasifikasi tunarungu, metode ini dapat diterapkan pada individu dengan tingkat kehilangan pendengaran antara 20-30 dB, 30-40 dB, 40-60 dB, 60-75 dB, dan di atas 75 dB. Namun, menurut Tat Bonifasia, metode ini lebih tepat diterapkan pada anak dengan tingkat ketulian yang

⁴⁸Gigih Wicaksono, "Hubungan Penguasaan Bahasa (Oral Dan Isyarat) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar SLB N Kota Magelang Tahun Ajaran 2011/2012", Skripsi Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2012, hlm. 12.

⁴⁹Harizki Agung Nugroho, "Kemampuan Berinteraksi Sosial Menggunakan Bahasa Isyarat Anak Tunarungu di Kelas III SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman", *WIDIA ORTODIDAKTIKA*, vol. 5, no. 3, hlm. 2.

⁵⁰Yuliansyah Yuliansyah, "Penggunaan Metode Abjad Jari dan Bahasa Tubuh Serta Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLB Negeri Musi Rawas", *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 1, hlm. 4. <https://doi.org/10.29300/btu.v3i1.1294>.

berat, yaitu mereka yang kehilangan pendengaran antara 60-75 dB dan di atas 75 dB.⁵¹

c. Terapi wicara

Terapi wicara merupakan suatu usaha untuk memperbaiki kemampuan berbicara melalui latihan yang terstruktur, dengan tujuan untuk membentuk kebiasaan komunikasi yang efektif. Ini adalah langkah penting dalam melakukan perbaikan, koreksi, dan penyesuaian dalam pengucapan bunyi-bunyi bahasa dalam rangkaian kata-kata, sehingga dapat dipahami oleh orang yang berinteraksi.⁵²

Seiring dengan perkembangannya, terapi wicara kini mencakup pemahaman yang lebih luas, termasuk aspek-aspek yang berkaitan dengan proses berbicara, seperti menelan, gangguan irama atau kelancaran berbicara, serta gangguan neuromotor pada organ artikulasi lainnya.⁵³ Sardjono menjelaskan bahwa tujuan terapi wicara mencakup beberapa aspek, antara lain membantu anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa dengan baik, memperlancar ekspresi, membangun dasar pengucapan yang

⁵¹Tat, Hudin, dan Nardi, "Metode Pembelajaran Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunarungu", hlm. 29.

⁵²Sardjono; Sardjono, *Terapi Wicara* (Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 147-148.

⁵³Sunanik Sunanik, "Pelaksanaan Terapi Wicara Dan Terapi Sensori Integrasi Pada Anak Terlambat Bicara", *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 1 (April 2013), hlm. 31, <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.1.542>.

benar agar bunyi bahasa dapat dipahami oleh orang lain, serta membantu anak dalam membedakan antara berbagai ucapan.⁵⁴

d. Membaca ujaran

Membaca ujaran biasa sering kali dikenal sebagai membaca gerakan bibir. Menurut Putri, aktivitas ini merupakan salah satu elemen penting dalam pembelajaran bahasa bagi anak tunarungu, dengan tujuan agar mereka dapat memahami makna dari percakapan yang dilakukan secara lisan.⁵⁵ Somad menambahkan bahwa membaca ujaran melibatkan pengamatan terhadap gerakan bibir lawan bicara saat berbicara.⁵⁶

Metode membaca ujaran dalam konteks pembelajaran PDRW memiliki langkah-langkah tertentu, seperti yang dijelaskan oleh Wardani dan dikutip oleh Putri, yaitu latihan pendengaran, pengucapan, kinestetik, serta percakapan atau pengucapan spontan.⁵⁷ Dalam implementasi metode ini, disarankan untuk memilih kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Haenudin yang menyatakan bahwa saat menerapkan metode membaca ujaran kepada anak-anak tunarungu,

⁵⁴Sardjono, *Terapi Wicara*, hlm. 148-149.

⁵⁵Ginadhia Aliya Putri, “Pengembangan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Tunarungu Dengan Metode Pembelajaran *Speechreading* di TKLB B Yakut Purwokerto”, skripsi IAIN Purwokerto, 2019.

⁵⁶Permanarian Somad, *Ortopedagogik Anak Tunarungu* (Bandung: Dekdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi, 1996), hlm. 28-29.

⁵⁷Putri, “Pengembangan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Tunarungu Dengan Metode Pembelajaran *Speechreading* Di Tklb B Yakut Purwokerto”, hlm. 39-42.

sebaiknya menggunakan kata-kata yang telah mereka kenal serta objek yang menarik perhatian mereka.⁵⁸

e. Komunikasi total

Konsep komunikasi total pertama kali diperkenalkan oleh Holcom dan kemudian diperluas oleh Denton.⁵⁹ Komunikasi total merujuk pada pendekatan komunikasi yang memanfaatkan seluruh bentuk komunikasi, termasuk komunikasi lisan, membaca ujaran, serta berbagai bentuk isyarat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sulastri yang menyatakan bahwa komunikasi total merupakan salah satu metode untuk mencapai tujuan komunikasi, yaitu menyampaikan pesan dengan memanfaatkan seluruh modalitas dari spektrum bahasa, yang mencakup bahasa lisan, isyarat, gerakan tubuh, serta membaca ujaran.⁶⁰

Tujuan dari komunikasi total adalah agar anak PDRW dapat berinteraksi secara efektif, baik dengan sesamanya maupun dengan orang yang mendengar. Dalam proses pembelajaran, perlu diadakan pengembangan, dan latihan-latihan. Rusyani mengemukakan beberapa langkah penting yang harus diperhatikan, yaitu pengembangan kemampuan

⁵⁸Haenuddin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*, 1 ed.(Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2013), hlm. 138.

⁵⁹Sadja`ah, *Bina Bicara, Persepsi Bunyi dan Irama*, hlm. 150.

⁶⁰Sulastri, “Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Melalui Metode Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu Kelas II di SLB Kartini Batam”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, vol. 2, no. 2, hlm. 3-4, <https://doi.org/10.24036/jupe11590.64>.

berbicara dan artikulasi, latihan membaca ujaran, pengajaran wicara, serta pengajaran bahasa dalam bentuk pasif dan aktif.⁶¹

Metode ini adalah hasil penggabungan dari berbagai metode lain, termasuk metode lisan, membaca ujaran, dan metode manual. Dengan demikian, dalam praktiknya, metode ini meliputi latihan mendengarkan, berbicara, serta artikulasi, di samping latihan membaca ujaran atau gerakan bibir dan penerapan bahasa isyarat.

3. Isyarat Arab Al-Qur'an sebagai sarana pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk PDRW

Isyarat Al-Qur'an memiliki peranan yang signifikan bagi Penyandang Disabilitas Rungu Wicara (PDRW) dalam memahami ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Menurut Hairul, isyarat Arab Al-Qur'an berperan untuk memudahkan PDRW dalam proses menghafal, membaca, dan memahami ayat-ayat suci tersebut. Selain itu, isyarat Al-Qur'an juga berperan sebagai modal awal untuk memperluas ruang dakwah bagi individu yang berkebutuhan khusus dalam konteks agama Islam.⁶² Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa isyarat Arab Al-Qur'an menjadi sarana penting bagi PDRW untuk meningkatkan keimanan serta mendekatkan diri kepada Allah Swt, sekaligus memperdalam pengetahuan agama.

⁶¹Suparno, "Pendekatan Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu", *Cakrawala Pendidikan*, 1989, hlm. 61-62, <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.8684>.

⁶²Khoirunnisa, Qonita, dan Qoni'ah, "Perkembangan *Arabic Sign Language of The Al-Qur'an* Di Indonesia", hlm. 189.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an secara umum melibatkan pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan *makhraj* dan hukum tajwid yang berlaku. Namun, konsep ini tidak sepenuhnya dapat diterapkan oleh PDRW karena adanya hambatan dalam kemampuan pendengaran dan wicara mereka. Oleh karena itu, pendekatan dalam membaca Al-Qur'an bagi PDRW tidak hanya terbatas pada satu metode. Terdapat setidaknya tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan non-verbal berbasis isyarat, pendekatan verbal berbasis lisan, dan pendekatan campuran antara verbal dan non-verbal (komtal).⁶³

a. Pendekatan isyarat

Dalam konteks membaca Al-Qur'an, pendekatan yang berbasis isyarat menjadi suatu keniscayaan, mengingat bahwa bahasa isyarat merupakan bahasa alami bagi PDRW.⁶⁴ Isyarat yang digunakan mengacu pada *Arabic Sign Languages* (ArSLs), yang telah ditetapkan sebagai standar isyarat huruf hijaiyah.⁶⁵ ArSLs diakui di negara-negara Arab sebagai bahasa resmi bagi individu dengan hambatan pendengaran dan wicara, yang diresmikan oleh Federasi Tuli Arab pada tahun 2001.⁶⁶ Ahmad Jaeni dan

⁶³LPMQ Kementerian Agama RI, *Pedoman Membaca Mushaf Al-Qur'an Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara*, 2 ed.(Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2023). 10-11

⁶⁴LPMQ Kementerian Agama RI, hlm. 11.

⁶⁵Ahmad Jaeni dkk., "Media Literasi Al-Qur'an...", hlm. 277.

⁶⁶Reema Alzohairi dkk., "Image Based Arabic Sign Language Recognition System", *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, vol. 9, no. 3, hlm. 186, <https://doi.org/10.14569/IJACSA.2018.090327>. 186

rekan-rekannya mengklasifikasikan penerapan isyarat ini menjadi dua kategori, yaitu isyarat yang berbasis tulisan (*kitabah*) dan isyarat yang berbasis bacaan (*tilawah*). Isyarat kitabah memanfaatkan ArSLs untuk menunjukkan isyarat dari setiap huruf sebagaimana yang tertulis dalam Al-Qur'an. Dalam penelitian mereka, ditemukan dua sistem penerapan ArSL: pertama, isyarat ArSLs digunakan tanpa diiringi bunyi bacaan Al-Qur'an, hanya mengisyaratkan huruf demi huruf. Kedua, isyarat ArSLs digunakan bersamaan dengan harakat dan tanda baca lainnya. Sementara itu, isyarat *tilawah* menggunakan ArSLs untuk mengeja bacaan Al-Qur'an sesuai dengan pelafalannya. Metode ini memiliki ciri khas dalam penggunaannya, yaitu tidak mengisyaratkan huruf-huruf yang tidak dibaca, seperti pada *al-syamsiyah*.⁶⁷

b. Pendekatan oral verbal

Selain pendekatan isyarat, metode yang diterapkan dalam membaca Al-Qur'an adalah pendekatan berbasis oral. Pendekatan ini berfokus pada kemampuan verbal dan suara.⁶⁸ Penekanan utama dari pendekatan ini adalah pada pengucapan saat menyampaikan pesan dan membaca kalimat. Umumnya, pendekatan ini diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an oleh individu yang memiliki kemampuan mendengar atau orang awas. Namun, terdapat perbedaan di mana individu yang mendengar dapat menggunakan

⁶⁷Ahmad Jaeni dkk., "Media Literasi Al-Qur'an...", hlm. 278-279.

⁶⁸Ahmad Jaeni dkk., "Media Literasi Al-Qur'an...", hlm. 274.

pendengarannya secara normal tanpa kendala, sedangkan PDRW hanya dapat membunyikan huruf satu per satu sesuai dengan contoh dari pengajarnya. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi PDRW. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, dilakukan berbagai upaya untuk mendukung pendekatan ini, seperti terapi wicara melalui latihan artikulasi dan penggunaan alat bantu dengar untuk memperkuat pendekatan, sehingga PDRW dapat menirukan apa yang mereka dengar dengan pengucapan yang baik.⁶⁹ Dalam penerapan pendekatan oral, Ahmad Jaeni dan rekan-rekannya menemukan bahwa praktiknya dapat diformulasikan dengan pendekatan komunikasi total (komtal), di mana sistem ini memanfaatkan seluruh potensi komunikasi yang dimiliki oleh PDRW, termasuk potensi isyarat. Lebih lanjut, Ahmad Jaeni menjelaskan bahwa sistem isyarat yang digunakan dalam pendekatan ini berupa Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) dan isyarat yang dibuat sendiri sebagai jembatan untuk memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah yang diucapkan.⁷⁰

c. Pendekatan komunikasi total

Pendekatan komtal yang diterapkan, pada dasarnya sebagai alternatif dan memberikan kemudahan bagi PDRW untuk menggunakan berbagai media literasi baik dengan oral maupun dengan isyarat secara serentak. Pendekatan komtal pada dasarnya agar kemampuan oral PDRW dapat

⁶⁹LPMQ Kementerian Agama RI, *Pedoman Membaca Mushaf...*, hlm. 11.

⁷⁰ Ahmad Jaeni dkk., "Media Literasi Al-Qur'an...", hlm. 74.

dioptimalkan tanpa mengesampingkan potensi isyaratnya. Penggunaan isyarat dalam pendekatan ini untuk memperjelas atau menstimulasi suara yang keluar sehingga mempermudah pemahaman PDRW terhadap bacaan Al-Qur'an. Isyarat yang digunakan berupa gerakan tangan yang mewakili simbol-simbol suara dalam bahasa lisan.⁷¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan bentuknya, penelitian dalam skripsi ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis dari individu dan perilaku yang dapat diamati.⁷² Penelitian kualitatif menyajikan informasi yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena sosial yang disajikan dalam bentuk kumpulan konteks.⁷³ Dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk menggambarkan dan merangkum berbagai kondisi, situasi, atau fenomena yang ada dalam realitas. Untuk memahami secara langsung implementasi Mushaf Al-Qur'an Isyarat bagi PDRW di SLB Islam Qothrunnada, peneliti menerapkan penelitian kualitatif dengan

⁷¹LPMQ Kementerian Agama RI, *Pedoman Membaca Mushaf...*, hlm. 12.

⁷²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 3.

⁷³Gumilar Rusliwa Somantri, "Memahami Metode Kualitatif", *Makara Human Behavior Studies in Asia*, vol. 9, no. 2, hlm. 58.

pendekatan studi lapangan.⁷⁴ Penelitian lapangan adalah suatu bentuk studi yang mendalam yang menggunakan metode pengumpulan data secara langsung dari individu dalam konteks lingkungan alaminya.⁷⁵

2. Sumber Data

Berdasarkan tingkat kebutuhan, sumber data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua bagian: data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah hasil wawancara dari ketua tim penyusun MQI, kepala sekolah SLB IQ, dan pengajar MQI. Sedang data sekunder adalah informasi yang peneliti dapatkan baik yang dari buku, jurnal, artikel ilmiah, skripsi, tesis, majalah, internet dan sebagainya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan melalui studi lapangan. Penelitian lapangan merujuk pada pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dan berinteraksi secara langsung dengan informan. Sebelum melaksanakan penelitian lapangan, peneliti harus menentukan lokasi dan informan yang relevan. Dalam proses penelitian lapangan, dilakukan berbagai metode seperti pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Meskipun penelitian

⁷⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 41.

⁷⁵Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset komunikasi* (Prenada Media, 2014), hlm. 56.

lapangan menjadi fokus utama, studi pustaka tetap diperlukan untuk memperkuat dan menyempurnakan teori serta gagasan yang ada.⁷⁶

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pencarian data, cara yang dipakai penyusun ada tiga: *pertama*, wawancara dan, suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara dalam penelitian ini bersifat tidak berstruktur. Wawancara dibutuhkan untuk mengetahui penyusunan MQI, implementasi dari MQI dan dampaknya bagi PDRW di SLB Islam Qothrunnada, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Kedua*, observasi, yakni dengan melakukan pengamatan terhadap gejala yang diteliti. Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung dengan melakukan pengamatan terhadap proses penerapan MQI di SLB Islam Qothrunnada. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara mendalam pelaksanaan penerapan MQI di SLB Islam Qothrunnada, begitu juga dampak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Ketiga*, pengambilan data dokumentasi di SLB Islam Qothrunnada adalah dengan mengambil gambar dan menuliskan data dari dokumen yang berkaitan dengan penelitian.⁷⁷

5. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, tahap berikutnya untuk menyusun penelitian ini secara terstruktur dan sistematis adalah pengolahan data. Proses pengolahan

⁷⁶Wahyudin Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan* (Bandung: Pre-Print Digital Library, UIN Sunan Gunung Djati, 2020), hlm. 5.

⁷⁷Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 143-150.

data mencakup pemeriksaan, seleksi, dan fokus kajian terhadap data yang telah dikumpulkan melalui penelitian lapangan dan studi literatur.⁷⁸ Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut. a. Memverifikasi kelengkapan data yang diperoleh dari studi lapangan dan sumber pustaka. b. Mengelompokkan data yang memiliki tema serupa serta memilih data yang relevan dengan penelitian ini. c. Menganalisis data yang diperoleh dari wawancara dan penelusuran literatur. d. Mendeskripsikan data yang diperoleh secara ringkas dan jelas. e. Menyimpulkan dari keseluruhan data yang telah dideskripsikan.



⁷⁸Ahmad Rijali, “Analisis data Kualitatif”, *Jurnal Alhadhara*, vol. 17, no. 33 (2018), hlm. 91.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Mushaf Al-Qur'an Isyarat (MQI) Kementerian Agama RI: analisis implementasi dan dampaknya terhadap penggunaannya pada Penyandang Disabilitas Rungu Wicara di SLB Islam Qothrunnada Bantul, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Mushaf Al-Qur'an Isyarat (MQI) di SLB Islam Qothrunnada merupakan inovasi signifikan dalam pendidikan Al-Qur'an bagi penyandang disabilitas rungu wicara (PDRW). Proses penerapannya melibatkan penggunaan pendekatan komunikasi total (komtal) yang menggabungkan metode isyarat dan oral, serta didukung oleh panduan yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa PDRW. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan akses yang setara bagi siswa PDRW dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an.
2. Penerapan MQI di SLB Islam Qothrunnada telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan siswa PDRW dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Antusiasme siswa yang tinggi dan motivasi intrinsik mereka untuk mempelajari Al-Qur'an dengan isyarat standar nasional telah memperkuat proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan komtal yang diterapkan melalui MQI terbukti meningkatkan kemampuan berbicara dan

komunikasi siswa, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam interaksi sosial yang lebih luas, termasuk di lingkungan masjid dan masyarakat. Panduan MQI yang visual dan terstruktur memudahkan siswa dalam mengikuti dan mengingat bacaan Al-Qur'an, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

3. Penerapan MQI di SLB Islam Qothrunnada didukung oleh beberapa faktor, termasuk antusiasme tinggi dari siswa, kompetensi guru yang terlibat langsung dalam pengembangan MQI, serta desain panduan yang sesuai dengan kebutuhan PDRW. Namun, ada juga beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Keterbatasan komunikasi antara siswa dan pengajar, variasi kemampuan motorik siswa, kekurangan tenaga pendidik yang mumpuni, serta kesulitan dalam transisi dari metode pembelajaran sebelumnya (AMABA) ke MQI merupakan tantangan yang harus diatasi.

B. Saran dan Rekomendasi Pemangku Kepentingan

Implementasi MQI Kemenag dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Bantul sudah berjalan dengan lancar, dan ada beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan sebagai masukan yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi praktik pendidikan keagamaan yang inklusif terkhusus yang ada di SLB Isla Qothrunnada, antara lain sebagai berikut.

1. Peningkatan Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Guru

Agar SLB Islam Qothrunnada dan Kementerian Agama Indonesia mengadakan program pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk guru-guru yang mengajar menggunakan MQI. Pelatihan ini harus mencakup

teknik-teknik komunikasi total yang lebih komprehensif serta strategi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an bagi PDRW. Alasan mendasarnya adalah guru-guru perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengatasi berbagai tantangan dalam penerapan MQI, seperti perbedaan kemampuan motorik dan komunikasi di antara siswa. Pelatihan berkelanjutan akan memastikan bahwa semua guru memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan inklusif.

2. Penyediaan Fasilitas dan Sumber Daya yang Memadai

Agar pemerintah dan lembaga terkait menyediakan fasilitas yang memadai di SLB Islam Qothrunnada, termasuk peralatan bantu pendengaran, alat-alat bantu visual yang lebih canggih, dan ruang kelas yang dirancang khusus untuk kebutuhan PDRW. Selain itu, perekrutan lebih banyak tenaga pendidik yang terlatih khusus dalam pendidikan inklusif sangat diperlukan karena fasilitas yang memadai dan sumber daya manusia yang kompeten sangat penting untuk memastikan bahwa penerapan MQI berjalan dengan baik dan memberikan dampak maksimal bagi siswa. Dengan dukungan fasilitas yang tepat, hambatan seperti keterbatasan komunikasi dan perbedaan kemampuan motorik dapat diminimalkan.

3. Pengembangan Kurikulum yang Lebih Adaptif

Agar kurikulum yang menggunakan MQI dikembangkan lebih lanjut untuk lebih adaptif terhadap kebutuhan individual siswa. Ini bisa mencakup modul-modul khusus yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, serta

pendekatan yang lebih personal dalam pembelajaran Al-Qur'an, sebab setiap siswa memiliki kebutuhan yang unik, terutama dalam konteks PDRW. Kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif akan memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan lebih efektif, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan ritme mereka sendiri.

4. Kerjasama dengan Komunitas dan Organisasi

SLB Islam Qothrunnada disarankan untuk menjalin kerjasama yang lebih erat dengan komunitas tuli dan organisasi yang bergerak di bidang pendidikan inklusif. Kolaborasi ini dapat mencakup pelatihan bersama, pengembangan materi ajar, serta kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan siswa PDRW dalam lingkungan yang lebih luas. Kerjasama dengan komunitas dan organisasi dapat memberikan dukungan tambahan dalam penerapan MQI, serta membantu dalam mengatasi tantangan-tantangan yang mungkin tidak dapat diatasi hanya oleh sekolah. Selain itu, hal ini juga dapat memperluas jaringan sosial siswa dan meningkatkan inklusi mereka dalam masyarakat.

C. Saran dan Rekomendasi untuk Studi Lanjutan

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan berharga mengenai penerapan Mushaf Al-Qur'an Isyarat (MQI) di SLB Islam Qothrunnada dan dampaknya terhadap pendidikan bagi penyandang disabilitas rungu wicara (PDRW), penting untuk mengakui bahwa penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Kekurangan ini tidak hanya menjadi refleksi

kritis terhadap studi yang telah dilakukan, tetapi juga menjadi pijakan untuk perbaikan dalam penelitian-penelitian lanjutan di masa mendatang.

1. Keterbatasan Sampel dan Generalisasi

Studi ini terbatas pada satu sekolah, yaitu SLB Islam Qothrunnada, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya representatif untuk semua sekolah yang menerapkan MQI di Indonesia. Selain itu, karena jumlah sampel yang terbatas, generalisasi temuan ini ke populasi yang lebih luas harus dilakukan dengan hati-hati. Penelitian lebih lanjut diperlukan dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan sampel yang lebih besar untuk menguji penerapan MQI di berbagai konteks dan daerah yang berbeda. Ini akan memungkinkan pengembangan pedoman yang lebih universal dan penilaian yang lebih komprehensif tentang dampak MQI.

2. Pengukuran Dampak Jangka Panjang

Studi ini lebih banyak berfokus pada dampak jangka pendek dari penerapan MQI. Dampak jangka panjang, seperti pengaruh MQI terhadap keberhasilan akademik dan sosial siswa PDRW setelah lulus dari sekolah, belum dieksplorasi secara mendalam. Disarankan untuk melakukan studi *longitudinal* yang memantau perkembangan siswa PDRW dalam jangka waktu yang lebih panjang setelah penerapan MQI. Penelitian ini bisa memberikan wawasan lebih mendalam tentang efektivitas MQI dalam mendukung keberhasilan jangka panjang siswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

3. Kurangnya Data Kuantitatif

Studi ini terutama menggunakan pendekatan kualitatif, yang meskipun memberikan wawasan mendalam, memiliki keterbatasan dalam hal kuantifikasi dampak. Data kuantitatif yang lebih mendetail, seperti peningkatan skor dalam kemampuan membaca Al-Qur'an atau tingkat partisipasi sosial, masih kurang. Penelitian lanjutan harus mempertimbangkan penggunaan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) untuk mengukur dampak penerapan MQI secara lebih terukur. Ini akan memberikan bukti yang lebih kuat dan dapat digunakan untuk memperkuat argumen tentang efektivitas MQI.

4. Kurangnya perspektif siswa / penyandang disabilitas rungu wicara

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti yang memiliki keterampilan dalam bahasa isyarat terlibat melakukan penelitian, sehingga dapat menggali perspektif siswa secara lebih mendalam dan mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif.

5. Keterbatasan Transformasi dari Metode ke Metode

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar fokus pada transformasi dari metode AMABA ke Metode MQI, guna mengeksplorasi bagaimana perubahan ini mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan pemahaman Al-Qur'an pada siswa, serta dampaknya terhadap pengalaman belajar mereka secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press. 2021.
- Ahmad Rijali. *Analisis data Kualitatif*. *Jurnal Alhadhara*. vol. 17, no. 33.
- Alimin, Zaenal dan Sunardi. *Pendidikan Anak Berbakat Yang Menyandang Ketunaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996.
- Alvin, Nur Fauziah, dan Ferawati Ferawati. *The Pronunciation of the Hijaiyah Letters for Autistic Children at Extraordinary Islamic School Qothrunnada Yogyakarta*. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*., 2020.
- Alzohairi, Reema, Raghad Alghonaim, Waad Alshehri, dan Shahad Aloqeely. *Image Based Arabic Sign Language Recognition System*. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*. vol. 9, no. 3.
- Ardisal, Ardisal, Asep Ahmad Sopandi, dan Johandri Taufan. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Anak Cerebral Palsy*. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*. vol. 3, no. 2, 39–42. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v3i2.544>.
- Bilqis. *Memahami Anak Tunawicara*. Yogyakarta: Familia. t.t.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Damianidou, Despoina, Judith Foggett, Michael L. Wehmeyer, dan Michael Arthur-Kelly. *Features of employment-related technology for people with intellectual and developmental disabilities: A thematic analysis*. *Journal of Applied Research in Intellectual Disabilities*., 2019. <https://doi.org/10.1111/jar.12604>.
- Devi, Aulia Diana. *Standarisasi dan Konsep Sarana Prasarana Pendidikan*. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. vol. 6, no. 2. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i2.242>.
- Formanika, KS. *Komunikasi Total Sebagai Model Komunikasi*. *eJournal Ilmu Komunikasi*., 2014.
- H. A. Aziz, Zaenal Arifin, Fahrur Rozi, Liza Mahzumah, Enang Sudrajat, Ahmad Jaeni, dan Imam Mutaqin. *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia*. Disunting oleh Muchlis M. Hanafi. 2 ed. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2017.
- Haenuddin. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. 1 ed. Jakarta: PT

Luxima Metro Media. 2013.

- Hsueh, Stacy. *Politics of Inclusion and Lessons of Access from Disabled Artists*, 2021. <https://doi.org/10.14236/ewic/pom2021.6>.
- Huda, Nurul. *APLIKASI BAHASA ISYARAT PENGENALAN HURUF HIJAIYAH BAGI PENYANDANG DISABILITAS TUNA RUNGU*. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer)*., 2019. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v8i1.582>.
- Irfan, Lukman. *Menyelesaikan Problem Materi Belajar bagi Anak-anak Berkebutuhan Khusus dengan Research and Development in Education*. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*., 2017. <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.1.1308>.
- Jaeni, Ahmad, Muchlis Muhammad Hanafi, Ali Akbar, Imam Arif Purnawan, Jonni Syatri, Irwan Irwan, Harits Fadlly, dan Dwi Martiningsih. *Media Literasi Al-Qur'an Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara*. *SUHUF*., 2021. <https://doi.org/10.22548/shf.v14i2.694>.
- Jamil, Ahmad, Naswan Abdo Khaled, dan Harun Al Rasyid. *The Accessibility of Tahfidz Al-Qur'an for Teachers with Disabilities at the Tahfidz Daarul Qur'an Islamic Boarding School*. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*., 2023. <https://doi.org/10.15408/tjems.v9i2.31326>.
- Jundi, Maskur Abidin, Nur Hidayah, dan Alfian Eko Rochmawan. *Implementasi Model Hijaiyah Isyarat Dalam Pembelajaran Tafidzul Qur'an Bagi Anak Tunarungu*. *Aulad: Journal on Early Childhood*. vol. 6, no. 3, 339–44. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.531>.
- Kementerian Agama RI. *Kemenag Segera Cetak Al-Qur'an Bahasa Isyarat 30 Juz, Menag: Pertama di Indonesia bahkan Dunia*. Diakses 2 Oktober 2023. <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-segera-cetak-al-qur-an-bahasa-isyarat-30-juz-menag-pertama-di-indonesia-bahkan-dunia-ZulqT>.
- . *Mengenal Mushaf Al-Qur'an Isyarat, Legacy Kemenag untuk Sahabat Disabilitas*. Diakses 2 Februari 2024. <https://kemenag.go.id/nasional/mengenal-mushaf-al-qur-an-isyarat-legacy-kemenag-untuk-sahabat-disabilitas-fmrXU>.
- Khoirunnisa, Nazua, Niswah Qonita, dan Nisa'ul Qoni'ah. *Perkembangan Arabic Sign Language of the Al-Qur'an di Indonesia*. *Ta'bir Al-'Arabiyyah*. vol. 1, no. 1.
- Khotimah, Khusnul, dan Wiwik Dwi Hastuti. *The Effect of Total Communication Approach Towards the Text Retelling Ability of Hearing Impairment Students*. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*.

vol. 3, no. 2, 85–89. <https://doi.org/10.17977/um029v3i22016p85-89>.

Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset komunikasi*. Prenada Media. 2014.

Ks, Formanika. *Komunikasi Total Sebagai Model Komunikasi Pada Anka Tunarungu*. *eJournal Ilmu Komunikasi*. vol. 2.

Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1998.

LPMQ Kementrian Agama RI. *Juz 'Amma Isyarat Metode Kitabah*. Jakarta: LPMQ Kementrian Agama RI. 2022.

———. *Mushaf Al-Qur'an Isyarat Metode Kitabah*. Jakarta: LPMQ Kementrian Agama RI. 2023.

———. *Panduan Belajar Membaca Mushaf Al-Qur'an Isyarat*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2022.

———. *Pedoman Membaca Mushaf Al-Qur'an Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara*. 2 ed. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2023.

M. Muwafiquddin. *Praktik Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Isyarat Huruf Hijaiyah (Studi Living Hadis Di Pondok Pesantren Tunarungu Daarul A'shom, Kab Sleman, Yogyakarta)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2021.

Maemonah. *Asesmen Pembelajaran*. Yogyakarta: PGMI PRESS UIN SUKA. 2018.

Milania, dan M. Dahlan. *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Tunarungu*. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. vol. 15, no. 1, 11–19. <https://doi.org/10.32832/jpls.v15i1.4619>.

Moch. Taufiq Ridho. *Al-Qur'an dan Penyandang Disabilitas: Heterodoksi Resepsi Surah 'ABASA 1-4 di Yaketunis Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48076/>.

Nabilasari, Firyal, dan Enie Wahyuning Handayani. *Pembelajaran Tari Bungong Jeumpa Melalui Metode Komunikasi Total di SLB Nur Rahmah Sidoarjo*. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*. vol. 10, no. 2, 240–56. <https://doi.org/10.26740/jps.v10n2.p240-256>.

Nor Lutfi Fais. *Penggunaan Bahasa Isyarat dalam Membaca Alquran (Bagian III)*. Diakses 19 Mei 2024. <https://tafsiralquran.id/penggunaan-bahasa-isyarat->

dalam-membaca-alquran-bagian-iii/.

- Notonagoro Sabdo Gusti. *Penerjemahan Al-Qur'an ke Dalam Bahasa Isyarat Indonesia Untuk Tuli*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2021.
- Nugroho, Harizki Agung. *Kemampuan Berinteraksi Sosial Menggunakan Bahasa Isyarat Anak Tunarungu Di Kelas III SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman*. *WIDIA ORTODIDAKTIKA*. vol. 5, no. 3, 224–31.
- Nur Kholis Reefani. *Panduan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kyta. 2016.
- Nurdyansyah, dan Nunuk Pujiati. *Penerapan Isyarat Huruf Hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak tunarungu*. *LITERAL: Disability Studies Journal*. vol. 1, no. 01, 32–44. <https://doi.org/10.62385/literal.v1i01.25>.
- Oktavia, Anisa Eka, Evie Syalviana, Fardan Abdillah, dan Syahrul Syahrul. *Metode Bahasa Isyarat Dalam Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Anak Tunarungu di Kawasan Minoritas Muslim Papua*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. vol. 9, no. 3, 85–96. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7605306>.
- Pamungkas, Bayu, dan Hermanto Hermanto. *Tahapan Belajar Al Qur'an Menggunakan Huruf Hijaiyyah Isyarat bagi Anak dengan Hambatan Pendengaran*. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*. vol. 6, no. 1, 34–41. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i1.621>.
- PPPA Daarul Qur'an. *Ajakan Mengaji Dalam "Sunyi" Dari Pak Andi Di Yogyakarta*. *PPPA Daarul Qur'an Yogyakarta* (blog), April 2023. <https://pppajogja.org/ajakan-mengaji-dalam-sunyi-dari-pak-andi-di-yogyakarta/>.
- Puspito sari, Ferrra. *Strategi Penggunaan Al-Qur'an Braille Sebagai Media Dakwah Bagi Difabel Netra*. *Jurnal Md.*, 2021.
- Putri, Ginadhia Aliya. *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Tunarungu dengan Metode Pembelejaran Speechreading di TKLB B Yakut Purwokerto*. Skripsi. IAIN Purwokerto. 2019. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>.
- Rahmi, Firlia. *Penggunaan Media "Layar Putar" pada Pembelajaran Tematik Siswa Tuna Rungu*. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*. vol. 4, no. 1, 75–92. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v4i1.130>.
- Sa'adah, Anissa, Pramono Pramono, Abdul Huda, dan Muchamad Irvan. *Implementasi TEACCH Dalam Pembelajaran untuk Siswa Autisme di Sekolah Khusus*. *Jurnal ORTOPEDEAGOGIA*. vol. 8, no. 1, 12.

<https://doi.org/10.17977/um031v8i12022p12-18>.

- Sadja`ah, Edja; *Bina Bicara, Persepsi Bunyi dan Irama*. Refika Aditama. 2013.
- Sardjono, Sardjono; *TERAPI WICARA*. Departemen Pendidikan Nasional. 2005.
- Sari, Ferra Puspito, dan Mochammad Sinung Restendy. *Implementation of Total Communication in Islamic Religion Learning in Deaf Children in Spirit Dakwah Indonesia Foundation*. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*. vol. 2, no. 2, 59–65. <https://doi.org/10.33367/kpi.v2i2.1118>.
- Somad, Permanarian. *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung: Dekdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi. 1996.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. *Memahami Metode Kualitatif*. *Makara Human Behavior Studies in Asia*. vol. 9, no. 2, 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>.
- Subekti, Ma`ruf Putra. *Penerapan Metode Amaba Dalam Pembelajaran Baca Al Quran Pada Anak Tunarungu Di Slb Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul*. *Repository UIN Sunan Kalijaga.*, 2020.
- Suharmini, Tin. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher. 2009.
- Suharsiwi. *Pendidikan Anak Bekebutuhan Khusus*. Yogyakarta: CV Prima Print. 2017.
- Sulastri. *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Melalui Metode Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu Kelas II Di SLB Kartini Batam*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*. vol. 2, no. 2.
- Sunanik. *Pelaksanaan Terapi Wicara Dan Terapi Sensori Integrasi Pada Anak Terlambat Bicara*. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*. vol. 7, no. 1, 19–44. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.1.542>.
- Suparno. *Pendekatan Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu*. *Cakrawala Pendidikan.*, 1989, 88040. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.8684>.
- Syatri, Jonni. *Pengajaran Baca Tulis Al-Qur`an bagi Tunanetra: Studi pada Tiga Lembaga*. *SUHUF.*, 2017. <https://doi.org/10.22548/shf.v9i2.164>.
- Tat, Bonifasia Ayulianti, Robertus Hudin, dan Mikael Nardi. *Metode Pembelajaran Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunarungu*. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*. vol. 2, no. 1, 21–32.
- Thoha, Chabib, Saifuddin Zuhri, dan Yahya Samsudin. *Metodologi Pengajaran*

Agama. 2 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.

- Ummah, Siti Sumihatul, dan Abdul Wafi. *Metode-Metode Praktis Dan Efektif Dalam Mengajar Al-Quran Bagi Anak Usia Dini. Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*. vol. 2, 121–34.
- Utami, Fajrin Nur, dan Umniy Salamah. *Augmented Reality Application of Hijaiyah Letters in Arabic Sign Language and Indonesian Sign Language (SIBI). Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)*. vol. 3, no. 1, 1–10. <https://doi.org/10.29207/resti.v3i1.693>.
- Vianti Desa, Maria. *Efektivitas Penerapan Model Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu di Bhakti Luhur. Jurnal Pelayanan Pastoral*. vol. 3, no. 2, 120–26. <https://doi.org/10.53544/jpp.v3i2.340>.
- Vikasari, Diniati Putri, Difa’ul Husna, Alan Alifudin Alghozi, Raihan Zain, dan Bayu Candra Kusuma. *Internalisasi Nilai-nilai Islami untuk Anak Tunagrahita: Program Pembiasaan Religiusitas di SLB Islam Qothrunnada. YASIN.*, 2023. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i1.876>.
- Wahyudin Darmalaksana. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Bandung: Pre-Print Digital Library, UIN Sunan Gunung Djati. 2020.
- Wibawa, Mahendra, dan Anita Wulan Suci. *Perancangan Buku “Komunikasi Dalam Isyarat” Sebagai Media Pengenalan Huruf Hijaiyah Untuk Anak Tunarungu Berbasis Ilustrasi. Gorga: Jurnal Seni Rupa.*, 2021. <https://doi.org/10.24114/gr.v10i1.25523>.
- Wicaksono, Gigih. *Hubungan Penguasaan Bahasa (Oral Dan Isyarat) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar SLB N Kota Magelang Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. 2012.
- Winarsih, Murni. *Pembeajaran Bahasa Bagi Anak Tunarungu. Perspektif Ilmu Pendidikan*. vol. 22, no. XIII, 103–13. <https://doi.org/10.21009/PIP.222.1>.
- Yuliansyah. *Penggunaan Metode Abjad Jari Dan Bahasa Tubuh Serta Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di SLB Negeri Musi Rawas. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. vol. 3, no. 1. <https://doi.org/10.29300/btu.v3i1.1294>.
- Zulfiya, Ida. *MENUJU TERWUJUDNYA BAHASA ISYARAT AL-QUR’AN BAGI DISABILITAS RUNGU DI*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Juni 2020. <https://lajnah.kemenag.go.id/berita/menuju-terwujudnya-bahasa-isyarat-al-qur-an-bagi-disabilitas-rungu-di-indonesia>.